

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* DAN *WHATAPP* TERHADAP KEMAMPUAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KIMIA SISWA KELAS X DI SMKN 1 NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Dian Ariyanto Wibowo¹, Hendrik Pratama², Tri Wahyuni Maduretno³

¹²³STKIP PGRI Nganjuk, Nganjuk

e-mail: dianariyanto824@gmail.com, HendrikPratama@stkipnganjuk.ac.id, TriWahyuniMaduretno@stkipnganjuk.ac.id

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini adalah : 1). Bagaimanakah pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom dan WhatsApp pada mata pelajaran kimia siswa kelas X, 2). Bagaimanakah kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran kimia siswa kelas X, 3). Adakah pengaruh pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran Google Classroom dan WhatsApp terhadap kemampuan belajar Pada Mata pelajaran kimia siswa kelas X di SMKN 1 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini termasuk desain korelasional dengan pendekatan kuantitatif metode one shot case study yaitu dengan melakukan penelitian secara seksama dalam mempelajari fenomena atau masalah. teknik pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Tempat pada penelitian ini adalah SMKN 1 Nganjuk yang berfokus pada mata pelajaran kimia kelas X. penelitian nantinya akan memiliki populasi sebanyak 253 orang dan sampel sebanyak 72 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data memakai analisis deskriptif, uji kuisisioner, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis korelasional. Menggunakan M.S Excell dan *SPSS IBM Version 2017* dengan teknik hipotesis *Analisis Regresi Linier Sederhana*.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel bebas pembelajaran daring dengan WhatsApp dan Google Classroom (X) dan variabel terikat kemampuan belajar (Y). Analisis deskriptif pembelajaran Google Classroom dan WhatsApp siswa X TKJ 1 dan X TKJ 2 berada pada kategori sedang (60%) dan variabel kemampuan belajar siswa X TKJ 1 dan X TKJ 2 berada pada kategori sedang (53%). Angket no. 1 sampai 25 semuanya dinyatakan valid karena melebihi nilai r_{tabel} yaitu 0,2319. Angket 25 soal memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,742 dimana ($p > 0,6$) sehingga angket dinyatakan reliabel. variabel (X) 0,200 dan variabel (Y) 0,064 lebih besar dari 0,05 sehingga kedua variabel berdistribusi normal. Pada variabel (X) dan variabel (Y) dimana kedua variabel dinyatakan linier karena memiliki tingkat *Sig. Deviasen dari Linearity* lebih dari 0,05 yaitu 0,255. Dalam uji hipotesis korelasi variabel (r_{xy}) adalah 0,795 sehingga dikategorikan korelasi kuat. Nilai sig ($0,00 > 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara (X) dan (Y) dimana nilai r_{square} 0,633. Pengaruh pembelajaran online menggunakan Google Classroom dan WhatsApp terhadap kemampuan belajar adalah sebesar 63,3% dan 36,7% ditentukan oleh faktor lain sehingga hipotesis alternatif H_a diterima. “Ada pengaruh pembelajaran online menggunakan media pembelajaran Google Classroom dan WhatsApp terhadap kemampuan belajar mata pelajaran kimia siswa kelas X SMKN 1 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Kata Kunci : *Pembelajaran Online, Google Classroom dan Media Whatapps, Kemampuan Belajar Siswa*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perkembangan suatu bangsa. Pendidikan sejati diharapkan mampu mencerdaskan

generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta merubah pola pikir secara kritis serta dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan seharusnya bisa menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan serta keterampilan. Pendidikan merupakan pembaruan dari pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang sehingga akan menjadi lebih baik lagi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yakni Nadiem Anwar Makarim mengungkapkan bahwasanya, pendekatan belajar dilakukan dari rumah sebagai langkah yang strategis pertama pemerintah dalam upaya pencegahan serta penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) secara luas. Kesehatan serta keselamatan para pelaku pendidikan menjadi prioritas utama pemerintah. Ia juga mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat diaplikasikan saat melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dan dilaksanakan dengan sesuai harapan. Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan pemerintah untuk proses pendidikan. Misalnya saja lewat aplikasi diantaranya adalah Rumah Belajar, Meja Kita, WeKiddo, hingga *Google For Education*. Pemerintah juga menyediakan alat konferensi video yang tersedia untuk seluruh pengguna *GSuite*, dan *Google Classroom*, untuk mengikuti kelas dan melanjutkan pembelajaran jarak jauh dari rumah (sumber: *kemdikbud.go.id*).

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan guru kimia di SMKN 1 Nganjuk, yang mana saat itu kegiatan PPL yang bersama terjadinya wabah COVID-19 di Indonesia. Saya memperoleh informasi bahwa ketika pembelajaran tatap muka secara konvensional yang dulu kemampuan belajar siswa sangatlah memuaskan dimana dapat di lihat pada kakak kelas di atasnya memiliki presentase 90% ketuntasan kriteria minimal (KKM) setiap kelas X yang diampu sebelum terdampak pandemi atau pembelajaran secara daring. Setelah terdampak pandemi COVID-19 maka kemampuan belajar siswa terpengaruh karena adanya dampak tersebut sehingga di perlukan analisa untuk mengetahui seberapa pengaruh pembelajaran secara daring.

Berdasarkan fakta tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimanakah pengaruh pembelajaran daring (Online) menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* di tinjau dari kemampuan belajar siswa dalam memahami materi dan tugas-tugas selama proses pembelajaran daring berlangsung dimana secara dampak dirasakan oleh siswa kelas X yang terdapat mata pelajaran kimia khususnya kemudian dimasa pandemi COVID-19 ini yang akan dikemas dalam penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Google Classroom* Dan *WhatsApp* Terhadap Kemampuan Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Siswa Kelas X Di SMKN 1 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dimana mencari pengaruh antar variabel penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang memakai metode one shot case study yaitu dengan melakukan penelitian secara seksama dalam mempelajari fenomena atau masalah yang ditemukan. bertujuan untuk menganalisis, dan mendeskripsikan tentang fenomena yang ada menggunakan angka-angka. Dibantu dengan tampilan data yang jelas agar mudah menginterpretasikan hasil dari data penelitian yang diperoleh selama proses dari kegiatan penelitian tersebut berlangsung.

Berdasarkan variabel penelitian yaitu Penggunaan Media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dan kemampuan belajar maka jenis penelitian ini adalah penelitian *expos facto*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif korelasional yaitu suatu pendekatan penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada pengaruh dan tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih. Data yang diperoleh berupa interval sehingga teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi.

A. Variabel Penelitian

sebagai langkah awal penelitian perlu dilakukan penetapan atau menentukan terlebih dahulu variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel penelitian di bedakan menjadi dua kategori utama yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau biasa disebut variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaa media *Google Clasroom* dan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring (X).
2. Varibel terikat atau sering disebut variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar (Y).

B. Populasi Dan Sampel

Jumlah dari keseluruhan orang yang ada dalam lingkup penelitian biasa disebut dengan populasi namun tidak semua jumlahnya bisa diambil karena ketebasan dalam penelitian yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi sehingga perlu opsi lain agar kegiatan penelitian bisa berjalan lebih efisien dan efektif.

1. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari 9 jurusan dan memiki jumlah keseluruhan siswa sebanyak 543 orang siswa. Namun untuk mata pelajaran kimia hanya di ajarkan sebagian jurusan seperti : teknik komputer jaringan (TKJ), Teknik Geomatika, Teknik Audio video, dan teknik pemesinan sehingga dalam penelitian nantinya akan memiliki populasi sebanyak 253 orang siswa.
2. Sampel yang digunakan yaitu hanya 2 kelas saja yaitu kelas Teknik Komunikasi Jaringan 1 (TKJ-1), dan Teknik Komunikasi Jaringan 2 (TKJ-2), yang keseluruhan kelas berisi sebanyak 72 orang siswa. Kelas tersebut dipilih karena anak-anak memiliki respon yang baik selain itu juga karena lebih mudah dan aktif dalam proses pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp*.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa

kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui implementasi pembelajaran kimia kelas X pada masa pandemi COVID-19 Dimana dalam penelitian ini akan memakai instrumen yang telah di beri kisi-kisi sebagai berikut :

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Butir
Pembelajaran daring menggunakan media <i>Google Classroom</i> dan <i>WhatsApp</i> terhadap kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas X di SMKN 1 Nganjuk	Pembelajaran daring	1. Pembelajaran daring 2. Kendala siswa 3. Perasaan siswa 4. Peran orang tua	1,2,3,4,5 6, dan 7
	Media <i>Google Classroom</i> dan <i>WhatsApp</i>	1. Penggunaan guru 2. Penyajian materi 3. Proses pembelajaran 4. Peranan guru	8,9,10,11, 12,13,14, 15,16,17, dan 18
	Kemampuan belajar siswa	1. Pemahaman belajar siswa 2. Aktifitas siswa 3. Nilai siswa 4. Hasi ujian siswa	19,20,21, 22,23,24, dan 25

Sumber : Data diolah oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara diantaranya adalah : Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi dimana nanti akan di lakukan dengan menyebarkan kuisisioner online menggunakan media google form kepada Siswa kelas X TKJ-1, dan kelas X TKJ-2, Adapun mekanisme atau langkah dalam pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kuisisioner yang digunakan adalah berbasis web dengan sejumlah pertanyaan yang jawabanya berupa skala atau point 1 sampai dengan

4. Hal ini dikarenakan adanya masa pandemi yang tidak dianjurkan untuk bertatap muka sehingga pembagian kuesioner hanya digunakan melalui aplikasi google form yang mana link akses akan dibagikan kepada responden.
2. Wawancara yang dilakukan oleh penulis mempunyai maksud tertentu yaitu untuk memperoleh data dari pertanyaan yang diajukan kepada masing - masing sumber. Dengan adanya wawancara maka munculah interaksi antara penulis dan sumber dalam memperoleh data. Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara yang akan dilakukan salah guru kimia di SMKN 1 Nganjuk yaitu Bapak Puji.
3. Dokumentasi adalah semua data yang diperlukan saat berlangsungnya proses selama kegiatan penelitian misalkan saja adalah kemampuan belajar yang di ambil dari hasil belajar siswa saat melaksanakan pembelajaran daring, dokumentasi atau foto-foto kegiatan KBM, proses pembuatan kuisisioner dll.

E. Teknik Analisa Data

Analisis merupakan sebuah cara untuk mengukur data penelitian supaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan di teliti harus menghasilkan apa yang akan di kemukakan kepada orang lain. Demikian adalah analisa data yang di gunakan untuk lebih jelasnya dapat di lihat sebagai berikut :

1. Uji Validitas di lakukan untuk menguji seberapa keakuratan pertanyaan-pertanyaan atau angket yang telah dibuat oleh peneliti menggunakan bantuan dari aplikasi MS. Excel untuk menghitung korelasi pada setiap item atau soal kuisisioner dimana dengan menghitung nilainya dengan cara membandingkan nilai dari ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau bisa menggunakan software *SPSS IBM version 2017* dengan melihat nilai signifikasi yang ($p < 0,05$) maka dapat di nyatakan valid. Untuk mudah dalam penyajian data di tampilkan tabel berikut ini :

Tabel 3.4 Uji Validitas Item Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0,4121		Valid
Soal 2	0,3610		Valid
Soal 3	0,4715		Valid
Soal 4	0,3366		Valid
Soal 5	0,4019		Valid
Soal 6	0,4833		Valid
Soal 7	0,4848		Valid
Soal 8	0,3179		Valid
Soal 9	0,3487		Valid
Soal 10	0,2677		Valid
Soal 11	0,2736		Valid
Soal 12	0,3229		Valid
Soal 13	0,3505	0,2319	Valid
Soal 14	0,2743		Valid
Soal 15	0,3309		Valid
Soal 16	0,4526		Valid
Soal 17	0,3226		Valid
Soal 18	0,3325		Valid
Soal 19	0,3935		Valid
Soal 20	0,2837		Valid
Soal 21	0,3591		Valid
Soal 22	0,4940		Valid
Soal 23	0,4079		Valid
Soal 24	0,4005		Valid
Soal 25	0,4353		Valid

2. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur keajegan dan konsistensi dalam suatu kuesioner berdasarkan pada indikator - indikator atau soal berkenaan dari variabel. Kuisisioner yang *reliabel* ketika jawaban responden yang menjawab pertanyaan secara konsisten dari waktu ke waktu walaupun dalam tempat yang berbeda. Aplikasi SPSS berguna untuk memudahkan dalam melakukan uji tersebut yaitu dengan membandingkan nilai *Cronbach Alpha* dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan maka pertanyaan dianggap *realible*. Dari hasil analisa lewat software SPSS

IBM Version 2017 dengan cara melihat nilai Cronbach's Alpha yang harus lebih besar dari 0,6 sebagai syarat kuisioner dinyatakan Reliabel. Dari teknik analisa data berikut adalah hasilnya :

Tabel 3.5 Uji Reabilitas

No	Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1	Efektivitas Google Classroom dan WhatApp	25	0,742	Reliabel

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian kedua variabel penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) dengan jumlah kuisioner item 25 soal dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,742 dimana nilainya lebih besar dari 0,6 sehingga kuisioner yang digunakan saat penelitian pengambilan data variabel bebas (X) pembelajaran daring menggunakan Google Classroom dan Whats'App semua dinyatakan **Reliabel**.

3. Uji Parametrik adalah sebuah uji atau tes modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu berisi parameter populasi yang adalah sebagai sumber sampel penelitian dan yang berada dalam statistika dan berlaku analisis inferensial untuk menguji hipotesis. Pada penelitian korelasional biasanya memakai beberapa uji prasyarat diantaranya adalah :
 - a. Uji Normalitas dimaksudkan disini untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebaran dari data dapat diketahui normal dan tidaknya, dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov smirnov* melalui program *SPPS IBM versi 2017*. Kaidah yang digunakan adalah dengan melihat nilai signifikansi jika variabel > 0.05 maka sebarannya normal dan sebaliknya apabila variabel ≤ 0.05 maka sebaran data tidak normal. setelah hasil data diketahui dan ternyata

hasilnya berdistribusi normal maka analisis inferensial dapat di gunakan sebagai syarat pengujian hipotesis.

- b. Uji Linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah saling berkaitan dan memiliki kesamaan data. Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis varians melalui program *SPSS SPSS IBM versi 2017*. Kaidah yang digunakan adalah jika ($p > 0.05$) maka pengaruh antara kedua variabel adalah linear dan sebaliknya apabila $p \leq 0.05$ maka pengaruh antara kedua variabel tidak linear. Jika hasil sebaran data diketahui linier maka analisis inferensial berlaku sebagai syarat pengujian hipotesis.
4. Analisis deskriptif menggunakan perhitungan interval dan nilai mean/rata-rata untuk mendeskriptifkan masing-masing variabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan mekanisme cara analisis deskriptif kuantitatif dengan mencari hasil nilai minimal (min), maksimal (max), rata-rata (mean), standar deviasi (sd) dan persentase (%) yang digunakan untuk mengkaji data dari kedua variabel penelitian ini yaitu pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* (X) terhadap kemampuan belajar siswa (Y) pada mata pelajaran kimia kelas X di SMKN 1 Nganjuk yang terjadi pada masa pandemi COVID-19.
5. Uji Hipotesis untuk membuktikan fakta yang telah di dapatkan dari proses yang ada atau ditemukan tentukan sebelumnya telah melewati uji prasyarat terlebih dahulu. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Regresi Linier Sederhana*. Dalam penelitian ini, teknik korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh. Maka hipotesis alternatif yang di pakai yakni : (Hipotesis Alternatif).
Ha : “Ada pengaruh pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* terhadap kemampuan belajar pada mata pelajaran kimia siswa kelas X di SMKN 1 Nganjuk Tahun pelajaran 2020/2021”.

Langkah-langkah dalam mencari hipotesis pengaruh antara variabel X yaitu penggunaan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* terhadap variabel Y yakni kemampuan belajar adalah sebagai berikut :

- a. Korelasi sederhana merupakan korelasi yang bertujuan untuk memahami pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Teknik korelasi ini digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bila data variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber datanya sama. Dengan menggunakan aplikasi SPSS IBM Versi 2017 lewat *Regresi Linier Sederhana*.
- b. Penafsiran terhadap skala atau tingkatan besar atau kecilnya koefisien determinasi (r^2) dalam sebuah penelitian dapat menggunakan dengan pedoman tabel interpretasi koefisien determinasi dimana pada ketentuan tertentu yang dapat dilihat dalam pada tabel berikut ini :

Tabel 3.7 Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 1,99	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017 : 288)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

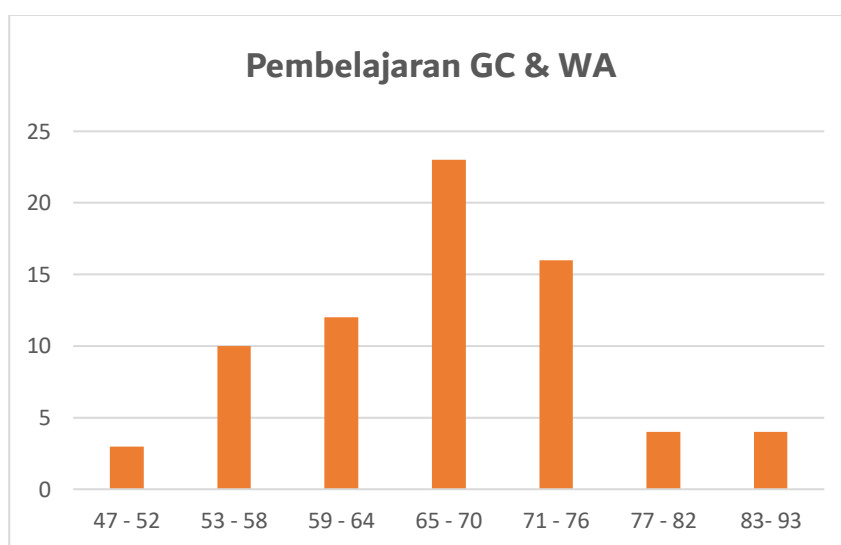
1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (independent) pembelajaran daring dengan *WhatsApp* dan *Google Classroom* (X) dan variabel terikat (dependent) Kemampuan Belajar (Y). Pengumpulan data dari kedua variabel tersebut di peroleh adalah dengan cara menggunakan kuisioner atau angket untuk variabel bebas (X) dan

dokumentasi nilai hasil tugas-tugas dan ujian untuk variabel terikat (Y). Berikut ini rincian dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan MS Excel dan *SPSS IBM Version 2017* yakni sebagai berikut :

a. Pembelajaran WhatsApp dan Google Classroom

Data variabel (X) di peroleh dari hasil kuisioner. Dimana setiap item soal kuisioner no 1 sampai dengan 25 yang diuji cobakan pada 72 siswa dan akan di deskritifkan yang sebelumnya telah di validasi terlebih dahulu sehingga layak di gunakan. Kemudian kuisioner yang berjumlah 25 item soal dengan ketentuan skor 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (sering), dan 4 (selalu). Untuk mempermudah analisis deskritif dari kuisioner soal pembelajaran daring menggunakan media Google Classroom dan WhatsApp. Maka dipresentasikan kedalam bentuk persent (%) dan historigram data sehingga memperoleh hasil tampilan sebagai berikut :



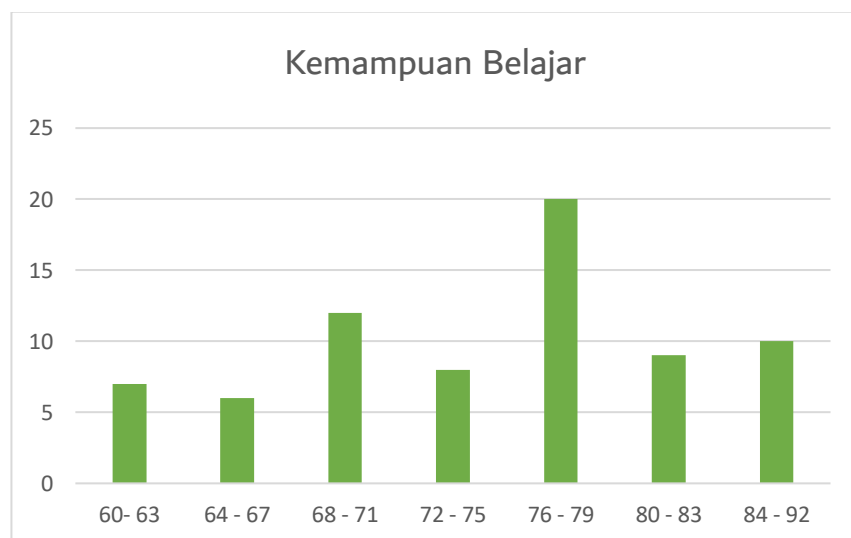
Gambar 4.1 Historigram Pembelajaran Google Classroom dan WhatsApp

Berdasarkan historigram di atas frekuensi pembelajaran daring menggunakan media Google Classroom dan WhatsApp (X) terletak pada interval 65 – 70 sebanyak 23 siswa (31,9%) artinya kecenderungan pembelajaran daring menggunakan media Google Classroom dan WhatsApp (X) pada mata pelajaran kimia kelas X

sangat besar di tunjukan nilai dimana mayoritas nilai siswa cenderung pada nilai yang skala besar.

b. Kemampuan Belajar

Variabel terikat yakni adalah kemampuan belajar yang di peroleh dari hasil nilai tugas - tugas di beberapa BAB serta materi yang ada dan telah dilaksanakan pada mata pelajaran kimia kelas X di X TKJ 1 dan X TKJ 2 pada saat pembelajaran secara daring (online) dengan menggunakan media Google Classroom dan WhatApp kemudian di kombinasikan menjadi kesatuan nilai yang mana akan di pakai dan di analisa dalam kegiatan penelitian ini. Dalam menyajikan data secara analisis deskriptif untuk mempermudah disusun kedalam bentuk tabel frekuensi dan historigram sehingga data dapat di sampaikan seperti pada tampilan bawah ini :



Gambar 4.3 Historigram Kemampuan belajar

Berdasarkan historigram di atas mayoritas frekuensi variabel terikat yakni kemampuan belajar siswa (Y) dimana pada kelas X TKJ-1 dan X TKJ 2 memperoleh hasil yang terletak pada interval 76 – 79 sebanyak 20 siswa (27,8%) artinya kecenderungan kemampuan belajar (Y) pada mata pelajaran kimia kelas X cukup besar di tunjukan nilai dimana mayoritas nilai siswa cenderung pada nilai yang besar namun masih ada 20 siswa atau (27,7%) yang belum

mencapai nilai KKM yaitu 70 dan yang sudah tuntas KKM adalah sebanyak 52 siswa atau (70,3%).

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan uji linieritas dimana dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas dilakukan pada kedua variabel penelitian yakni pembelajar daring menggunakan WhatsApp dan Google Classroom (X) dan kemampuan Belajar (Y). Hasil uji normalitas kedua variabel diatas dimana dalam penelitian ini ditunjukkan pada sajian tampilan tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp.sig (2-tailed)	Taraf Signifikasi	Kesimpulan
1	X	0,200	> 0,05	Distribusi Normal
2	Y	0,064	> 0,05	Distribusi Normal

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil dari pengujian data kedua variabel penelitian dapat disimpulkan dengan fakta bahwa variabel bebas (X) memiliki nilai Asymp.sig sebesar 0,200 dan variabel terikat (Y) memiliki nilai Asymp.sig sebesar 0,064 maka dapat disimpulkan bahwa dari data variabel penelitian tersebut berdistribusi normal karena keduanya memiliki nilai $Asymp.sig > 0,05$. Dengan demikian analisis statistik inferensial parametris maka dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

- b. Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang merupakan variabel penelitian apakah mempunyai pengaruh yang linear atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bantuan dari software computer yaitu *SPSS IBM Version 2017* dengan

memanfaatkan tabel ANOVA yaitu dengan melihat taraf signifikansi dari besaran nilai *Sig. Deviasen From Linierity* dengan kriteria pengujian apabila nilainya $< 0,05$ maka dikatakan non linier dan apabila nilai taraf signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan linier. Hasil dari uji linieritas dapat di lihat pada table berikut ini :

Tabel 4.6 Uji Linieritas

Variabel	Nilai Sig. <i>Deviasen from Linierity</i>	Taraf Signifikasi	Kesimpulan
Y dengan X	0,268	$> 0,05$	Linier

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian linieritas yang disajikan pada tabel diatas dapat di simpulkan bahwa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linier karena memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05 dimana bahwa nilai *sig. Deviasen from linierity* yakni sebesar 0,268. Sehingga analisis statistik inferensial parametris maka dapat di gunakan dalam pengujian hipotesis.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Regresi Linier Sederhana* dengan menggunakan dua cara yaitu lewat rumus dari penelitian korelasional. Hipotesis dalam penelitian ini adalah membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring menggunakan WhatsApp dan Google Clasroom (X) dan Kemampuan Belajar (Y) siswa kelas X pada mata pelajaran kimia di SMKN 1 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021. Uji hipotesis menggunakan dua cara yaitu menggunakan software *SPSS IBM Version 2017* yaitu pengujian korelasi sederhana antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dan kemudian di rubah hasil korelasi kedalam nilai koefisien determinasi (r^2). Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis ini berasal dari cara memakai manual menggunakan rumus dan juga pengolahan data menggunakan software aplikasi *SPSS IBM Version 2017* dimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Korelasi

Model Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	r tabel	Koefisien Determinasi (r ²)	sig
X Y	0,796	0,2319	0,633	0,00

Sumber : Data diolah oleh peneliti

a. Koefisien korelasi (r) X dengan Y

Tabel di atas menginterpretasikan bahwa besarnya koefisien korelasi variabel X dengan Y (r_{xy}) adalah 0,796 sehingga di kategorikan memiliki tingkat korelasi kuat yaitu berada pada rentang 0,60 – 0,799. Nilai tersebut juga menunjukkan terdapat pengaruh positif antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) karena koefisien korelasinya bernilai positif. Diketahui nilai dari koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,633 sehingga membuktikan bahwa ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dimana hipotesis alternatif (H_a) di terima. Dari hasil diatas hipotesis alternatif (H_a) diterima yakni terdapat pengaruh antara dua variabel tersebut. hal ini diperkuat dengan melihat nilai signifikansi pada tabel 4.5 yang menunjukkan ($0,00 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yakni pembelajaran daring menggunakan WhatsApp (X) dan Google Classroom dengan variabel terikat (Y) yaitu Kemampuan Belajar .

b. Tabel Interpretasi Korelasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi berdasarkan tabel 4.5 diperoleh besaran koefisien determinasi sebesar 0,633 dengan kategori korelasi kuat. Hal ini berarti varian yang terjadi pada pembelajaran daring menggunakan Google Classroom dan WhatsApp 63,3% ditentukan oleh varian yang terjadi pada kemampuan belajar. Dapat diartikan bahwa pengaruh pembelajaran daring menggunakan Google Classroom dan WhatsApp terhadap kemampuan belajar adalah 63,3% dan 36,7% ditentukan oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa pembelajaran daring menggunakan media Google Classroom dan WhatsApp mempunyai bagian dalam mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar. Media pembelajaran daring (online) mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar selama pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia menyebutkan bahwa pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* cukup mempengaruhi kemampuan belajar siswa dikarenakan mata pelajaran kimia adalah model mata pelajaran yang exact dimana ada ilmu perhitungan serta tata nama ilmiah yang perlu pendalaman untuk dapat memahami materi sepenuhnya. Selain itu dilakukan wawancara terhadap salah satu murid kelas X yang terdapat mata pelajaran kimia serta melakukan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Menurut nya mata pelajaran kimia cukup sulit di pahami apabila tidak bertatap muka secara langsung dengan guru sehingga menyebabkan kadang terlambat dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan selain itu jaringan internet di masing-masing daerah siswa tidak sama merata menyebabkan kendala dalam proses pembelajaran daring. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dan mempengaruhi kemampuan belajar dan berbagai faktor yang lain.

Simpulan, dan Rekomendasi

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang peneliti lakukan, maka peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan dapat ditarik dari hasil pembahasan dan merupakan rangkuman semua hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* terhadap kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran kimia di SMKN 1 Nganjuk. Dengan menggunakan instrumen di antaranya : kuisisioner, wawancara dan dokumentasi kuisisioner *Google Classroom* dan *WhatsApp* menggunakan 25 soal dimana bila menjawab selalu (4), sering (3), jarang (2), dan tidak pernah (1) bila di jumlahkan skor maksimal adalah 100. Setelah di kelola menghasilkan data bahwa nilai maksimal 93, untuk nilai terendah 43, sedangkan rata-rata nilai adalah 67,5 dengan presentase sebesar 59,7% di mana di kategorikan “Sedang”. Kuisisioner pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp* dari no 1 sampai dengan 25 kesemuanya dinyatakan valid karna melebihi nilai dari r_{tabel} yakni sebesar 0,2319. variabel pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* dan *Google Classroom* dengan jumlah kuisisioner item 25 soal dengan nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,742 dimana nilainya lebih besar dari 0,6 sehingga kuisisioner yang digunakan saat penelitian pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp* semua dinyatakan Reliabel.
2. Kemampuan belajar menghasilkan data bahwa nilai maksimal 93, untuk nilai terendah 60, sedangkan rata-rata nilai adalah 74,9 dengan presentase sebesar 52,8% di mana di kategorikan “Sedang”. Pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* dan *Google Classroom* (X) memiliki nilai Asymp.sig sebesar 0,200 dan variabel terikat yaitu kemampuan belajar (Y) memiliki nilai Asymp.sig sebesar 0,064 maka dapat di simpulkan bahwa dari data variabel penelitian tersebut berdistribusi normal karena keduanya memiliki nilai Asymp.sig > 0,05. bahwa variabel bebas yakni pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* dan *Google Classroom* (X) dan variabel terikat Kemampuan Belajar (Y) dinyatakan linier karena memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,268.
3. Korelasi variabel X dengan Y (r_{xy}) adalah 0,795 sehingga di kategorikan memiliki tingkat korelasi Kuat yaitu berada pada rentang

0,60 – 0,799. Menunjukkan 0,00. Nilai sig tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yakni pembelajaran daring menggunakan WhatsApp (X) dan Google Classroom dengan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan belajar. pengaruh pembelajaran daring menggunakan Google Classroom dan WhatsApp terhadap kemampuan belajar adalah 63,3% dan 36,7% ditentukan oleh faktor lain.

B. Rekomendasi

untuk pengembangan Artikel ini Penulis berharap agar pembaca dapat memberikan saran dan perbaikan serta mengkaji Artikel dengan Baik dan Bijak.

Daftar Pustaka

- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPI
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Aristo Rahadi. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2016. *Materi Pelatihan Terintegrasi Kimia*. Jakarta : Depdiknas
- Fitri, Nur Lailatul. (2019). Pemanfaatan Grup *WhatsApp* Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol, 3 (2), 2019, PP. 151-166.
- KEMENDIKBUD RI. “Darurat COVID-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah”, <https://kemdikbud.go.id>, Diakses pada tanggal 20 Maret 2021.
- Slameto, 2017. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Penerbit Cipta : Jakarta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2017. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta : Rineka Cipta

